

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING BERBASIS
AUDIO VISUAL PADA MATERI KALOR DI KELAS X ALIYAH AL
WASHLIYAH KM.6 MEDAN**

Uswatun Hasanah⁶⁴

Surel: uswatunastrofis94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal pada materi kalor dan untuk mengetahui upaya yang diberikan melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching berbasis Audio Visual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Aliyah Al Washliyah Km.6 yang berjumlah 34 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berakhir pada siklus ke II, hal ini karena pada siklus II ketuntasan belajar siswa telah diperoleh dan memenuhi standar. Pada setiap siklus siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbasis Audio Visual. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 67 dengan ketuntasan belajar 50,00%. Sedangkan, presentase rata-rata aktivitas siswa yaitu 55,23%, dengan kriteria yang cukup aktif. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata yaitu 85 dengan ketuntasan belajar 91,18%. Sedangkan, presentase rata-rata aktivitas siswa yaitu 78,87% dengan kriteria aktif. Dari hasil penelitian tindakan dengan tes tertulis dapat disimpulkan adanya peningkatan setiap siklusnya kearah yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Quantum Teaching berbasis Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal terutama pada materi kalor.

Kata Kunci : *Tindakan Kelas, Quantum Teaching, Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang kita ketahui selama ini selalu mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum, sistem pembelajaran, pendidikan maupun peserta didik serta semua yang terkait dalam pendidikan. Dengan banyaknya perubahan ini maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

⁶⁴ Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pasca Sarjana

Dalam hal ini, antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perubahan yakni salah satunya dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai individu yang terdidik dan terampil melalui proses belajar mengajar disekolah, sesuai dengan tercantum pada UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 dalam Soefuddin, dkk (2015:2) menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi. Dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan negara.

Undang – undang di atas menjadi landasan hukum, bahan pemikiran dan renungan kita semua yang bergerak didunia pendidikan bahwa beban , kewajiban dan tugas kita enjadi amanah yang harus diemban untuk mengembangkan pendidikan bangsa ini. Ditingkat satuan pendidikan, gurulah yang berperan penting dalam pendidikan. Guru mrnjadi pejuan digaris depan ntuk membentuk insan – insan Indonesia bukan sekedar cerdas dalam pemahaman terhadap pengetahuan, tetapi cerdas secara afektif dan psikomotorik seperti yang dicanangkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Fisika merupakan bagian dari salah satu aspek kehidupan yng sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk SDM yang baik. Fisika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagian-bagian dari alam dan interaksi didalamnya dipandang sebagai ilmu abstrak yang disajikan dalam teori yang kurang menarik dan terkesan sulit, serta menganggap bahwa fisika itu susah dipahami dan dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fisika Aliyah Al Wsahliyah Km.6 diperoleh bahwa kendala yang sering ditemui selama proses pembelajaran fisika yaitu daya tangkap siswa terbatas serta berbeda-beda dan pemahaman konsep siswa yang masih kurang baik.

“Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa salah satunya memahami konsep fisika sehingga siswa lebih sering menghafal tanpa membentuk pemahaman pada materi yang dipelajari dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran” (Deporter & Hernacki, 2013:26)

Untuk mengatasi masalah belajar fisika siswa, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan materi pembelajaran fisika. Diantara bermacam model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan materi pembelajaran Quantum Teaching.

Berangkat dari pernyataan Hernowo (dalam Soefuddin, Asis, Berdiati, 2015:4) yang mengungkapkan, ”*Learning is most effective when it’s fun* (belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan)”. Pernyataan diatas sesuai dengan prinsip-prinsip Model Pembelajaran Quantum Teaching dikemukakan oleh Bobbi DePorter dibantu oleh Mark Reardon, M.S. dan Sarah Singer-Nourie, M.A.

Model Quantum Teaching merupakan upaya kreatif Bobbi dalam merancang sistem pengajaran yang menyenangkan dan bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-

teknik Quantum Learning di ruang-ruang kelas di sekolah. Model ini hampir sama dengan sebuah simfoni. Dimana guru sebagai *Maestro* yang memimpin konser diruang kelas. Sedangkan siswa yang memiliki karakter masing-masing diibaratkan sebagai alat-alat musik yang memiliki suara yang berbeda.

Pada penelitian ini, selain untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa, dalam mengajarkan materi dengan menggunakan model Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* juga untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dengan adanya variasi seperti menjelaskan konsep fisika dengan menampilkan video serta eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Audio Visual pada Materi Kalor Kelas X Aliyah Al Washliyah Km.6 Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), dimana dilakukan dengan tahapan merencanakan, melaksanakan, pengamatan, refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Aliyah Al Wahliyah Km.6 Medan 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa, dengan Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X Aliyah Al Washliyah Km.6, Medan T.P. 2016/2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* dan Variabel terikatnya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kalor dengan Indikator penelitian ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai nilai 70 ke atas dan secara klasikal 85% maka aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Pada tes hasil belajar menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan berganda berjumlah 35 soal yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (option), sedangkan untuk memperoleh data aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa proses pembelajaran tindakan kelas melalui model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* yang dilaksanakan di Aliyah Al Washliyah Km.6 kelas X pada materi kalor yang terdiri dari dua siklus, dimana secara keseluruhan memerlukan waktu 5 kali pertemuan. Pada Siklus I, setelah melakukan tindakan sesuai dengan model pembelajaran Quantum Teaching Berbasis *Audio Visual* didapatkan hasil refleksi berupa persentase aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil perkembangan aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching Berbasis *Audio Visual* dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel Kriteria Dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Nilai (%)	Frekuensi	Kriteria
	33,33	6	Kurang Aktif
	38,89	5	
	44,44	1	Cukup Aktif
	50,00	3	
	55,56	3	
Siklus	61,11	6	Aktif
I	66,67	3	
	72,20	1	
	77,78	4	
	83,33	1	Sangat Aktif
	88,89	1	
Nilai Akhir			
	55,23		Cukup Aktif

Dengan tabel kriteria.

Tabel Kriteria Penilaian

No.	Kategori	Presentase (%)
1	Sangat Aktif	80-100
2	Aktif	60-79
3	Cukup Aktif	40-59
4	Kurang Aktif	0-39

(Riyanto, 2010:74)

Berdasarkan tabel I, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa dikelas pada siklus I 55,23% dengan kriteria cukup aktif. Pada saat proses pelajaran siklus I masih ada ditemukan siswa tidak mendengarkan guru, tidak ikut ambil dalam diskusi, serta masih ada rasa takut siswa untuk memberikan pertanyaan maupun kesimpulan selama proses pembelajaran. Walaupun demikian, ada juga beberapa siswa yang merespon penjelasan guru dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan hasil refleksi presentase hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajardan Ketuntasan Siswa Siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Rata-rata Nilai
$0 \leq \text{Nilai} \leq 69$	Belum Tuntas	17	50,00 %	
$70 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Tuntas	17	50,00 %	

67

Berdasarkan tabel III diatas, dapat dinyatakan dari 34 siswa yang mengikuti siklus I, terdapat 17 siswa (50,00%) siswa mencapai syarat ketuntasan belajar ≥ 70 . Sedangkan, 17 siswa (50,00%) tidak mencapai ketuntasan belajar.

Dari data penelitian hasil belajar fisika siswa siklus I menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa tentang materi kalor terletak pada kategori belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 50,00%.

Karena pada siklus I aktivitas dan hasil belajar belajar belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, setelah melakukan refleksi siklus I, didapatkan hasil perkembangan aktivitas belajar mengajar siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* dapat di tunjukkan pada tabel

Tabel Kriteria Dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus Ii Pertemuan Iii

Nilai	Frekuensi	Kriteria
38,10	1	Kurang Aktif

42,86	1	Cukup Aktif
47,62	1	Aktif
52,38	1	Aktif
61,90	5	Aktif
66,67	3	Aktif
71,43	6	Aktif
76,19	3	Aktif
80,95	6	Sangat Aktif
85,71	5	Sangat Aktif
95,24	2	Sangat Aktif
Rata-rata = 72,13 % (Aktif)		

Sedangkan untuk pertemuan IV siklus II ditunjukkan pada tabel V dibawah ini

Tabel Kriteria Dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan IV

Nilai	Frekuensi	Kriteria
61,11	2	Aktif
72,22	3	Aktif
77,78	3	Aktif
83,33	9	Sangat Aktif
88,89	6	Sangat Aktif
94,44	8	Sangat Aktif
100,00	3	Sangat Aktif
Rata-rata = 85,62% (Sangat Aktif)		

Dapat dilihat perkembangan aktivitas siswa tabel IV pertemuan III 72,13 % dengan kriteria aktif dan tabel V pertemuan IV 85,62% dengan kriteria sangat aktif. Jadi nilai

rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran dikelas adalah 78,87% dengan kategori aktif.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II, maka diperoleh hasil tes tindakan yang diberikan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Dan Ketuntasan Siswa Siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Rata-rata Nilai
$0 \leq \text{Nilai} \leq 69$	Belum Tuntas	3	8,82%	
$70 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Tuntas	31	91,18%	

85

Berdasarkan tabel VI diatas, dapat dinyatakan dari 34 siswa yang mengikuti siklus II, terdapat 31 siswa (91,18%) siswa mencapai syarat ketuntasan belajar ≥ 70 . Sedangkan 3 siswa (8,82%) tidak mencapai ketuntasan belajar.

Dari penelitian hasil belajar siswa fisika siklus II menunjukkan presentase pencapaian hasil belajar siswa bahwa tingkat penguasaan siswa tentang materi kalor 91,18%. Sehingga pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan penelitian siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa dengan lebih baik. Hal ini mungkin karena disebabkan belum terbiasanya siswa menerima model pembelajaran tersebut dan peneliti masih kaku dalam penyampaian materi menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual*. Presentase aktivitas siswa hanya sebesar 55,23% dan presentase ketuntasan belajar 50,00%. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi di siklus II.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus II selama pertemuan 3 dan pertemuan 4, peneliti memberikan variasi dalam memotivasi siswa, memberikan contoh-contoh yang sederhana yang bisa kita lakukan didalam kelas serta latihan-latihan agar siswa mampu memahami materi kalor dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam pengamatan siklus II

diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 78,88%; sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 91,18%.

Pada hasil ketuntasan siswa, setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dari 55,23% pada siklus I menjadi 78,88% pada siklus II dan untuk hasil belajar siswa juga mendapat peningkatan dari 50,00% pada siklus I menjadi 91,18% pada siklus II. Maka terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbasis Audio Visual pada pembelajaran fisika tentang materi kalor dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Aliyah Al Washliyah Medan T.P. 2016/2017.

SIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang dapat dilakukan maka didapat data hasil pelaksanaan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model Quantum Teaching berbasis *Audio Visual* pada materi kalor di kelas X semester II di Aliyah Al Washliyah Km.6 Medan T.P. 2016/2017 pada siklus I 55,23%, dengan kategori cukup aktif dan pada Siklus II 78,87% dengan kategori aktif.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbasis Audio Visual pada materi Kalor di kelas X semester II di Aliyah Al Washliyah Km.6 Medan T.P. 2016/2017 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 67 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 17 orang (mencapai nilai ≥ 70) atau 50,00% siswa yang tuntas belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 31 orang atau 91,18% siswa yang tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deporter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

- Deporter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S, dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: Rosda.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soefuddin, Asis dan Berdiati Ika, 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Kaya.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, Husnaini, P. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.